

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Kesimpulan

Sekolah Kristen dalam menyelenggarakan pendidikan Kristen memiliki tujuan untuk pembentukan karakter nara didik serupa Kristus. Namun pada kenyataannya banyak sekolah Kristen kurang berhasil membentuk dan menghasilkan nara didik yang memiliki karakter serupa Kristus. Berangkat dari masalah ini penulis melakukan penelusuran yang dikaji dalam perspektif teologi Kristen. Sejauh penelusuran yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah Kristen sebagai komunitas Kristen seharusnya memiliki pemahaman konsep karakter dalam perspektif teologi Kristen. Konsep pembentukan karakter yang telah dipahami akan menjadi dasar bagi sekolah Kristen dalam merumuskan visi misi sekolah maupun dalam perencanaan program-program kegiatan sekolah bagi nara didik yang semuanya bermuara pada tujuan pembentukan karakter nara didik serupa Kristus
2. Sekolah Kristen perlu melakukan perubahan paradigma dalam mendidik nara didik. Sekolah Kristen seharusnya lebih menyadari akan eksistensi panggilannya dalam dunia pendidikan. Sekolah Kristen hendaknya tidak terikut arus yang hanya terkotak dalam pengembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi nara didik. Dalam upaya pembentukan karakter nara didik serupa Kristus maka pendidikan sekolah harus disandingkan dengan memberikan pembelajaran nilai-nilai karakter Kristen. Sekolah Kristen merupakan tempat yang dapat mendorong, memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya karakter nara didik lewat pembelajaran nilai Kristen. Nilai-nilai Kristen untuk menjadi keyakinan dalam diri nara didik harus difasilitasi dengan proses pembelajaran nilai yang bukan hanya menekankan kognisi namun nara didik hendaknya diberikan kesempatan untuk mengafeksikan nilai-nilai Kristen yang diajarkan, dengan menggali lebih dalam untuk menemukan makna yang terkait dalam diri nara didik. Dengan demikian nilai-nilai Kristen tumbuh dan berkembang menjadi sesuatu yang terinternalisasi dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari nara didik.

3. Pendidikan Kristen memiliki perbedaan dengan pendidikan non-Kristen. Perbedaan yang menjadi keunikan dalam pendidikan Kristen adalah fondasi yang berpusat kepada Allah (*Theocentris*). Para guru Kristen yang mengajar harus menjadikan dirinya sebagai teladan yang mencerminkan karakter Kristen. Lingkungan sekolah yang holistik menjadi tempat nara didik menemukan dan mengembangkan teladan yang dapat diikuti serta mengimplementasikan nilai-nilai Kristen yang diperoleh. Kurikulum didesain dengan membuat nara didik melihat, membaca, mendengar, berbicara, merasakan, mengalami, memahami, dan melakukannya melalui interaksi dengan berbagai konteks atau lingkungan nara didik berada. Dengan

demikian tujuan pembelajaran memerlukan kreativitas dalam menciptakan suasana dan proses belajar yang membawa nara didik paham secara kognitif dan terekspresi dalam kehidupannya sehari-hari serta alat ukur bukan hanya berdasarkan indikator nilai prestasi.

Refleksi

Persoalan krisis karakter yang merundung nara didik pada saat ini merupakan fenomena yang telah dilihat, dirasakan dan dialami penulis sembilan tahun yang lalu. Sembilan tahun yang lalu, penulis mengenyam dan menyelesaikan pendidikan dari tingkat TK sampai SMU di sekolah Kristen. Penulis mencoba untuk memikirkan, membandingkan dan menganalisa bahwa sesungguhnya krisis karakter seperti pola berulang yang terjadi pada diri nara didik di sekolah Kristen. Ketika penulis melakukan penelusuran krisis pada pola berpikir dan pola bersikap yang semakin merebak pada saat ini penulis menyadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan nara didik mengikuti perkembangan zaman tersebut tanpa disokong atau diseimbangkan dengan pembekalan sistim berpikir yang reflektif.

Sembilan tahun lalu penulis mengalami proses pembelajaran bersifat kaku yang lebih berorientasi pada hafalan, teori-teori, aktivitas belajar dengan duduk, diam, menerima pengetahuan tanpa ada proses interaksi, setiap hari pulang sekolah mengerjakan PR yang banyak, saat ujian berupaya menghafal dengan tepat seperti materi yang telah diberikan dan juga bersaing dengan teman dalam kompetisi nilai

tertinggi supaya menempati posisi rangking terbaik di kelas. Pada realitanya proses pembelajaran konvensional tersebut masih ditemukan pada sistim pendidikan di sekolah Kristen saat ini. Proses pembelajaran yang melakukan dikotomi antara nilai Kristen dengan materi mata pelajaran dan nilai Kristen dengan lingkungan holistik sekolah

Penulisan tesis ini membuat penulis semakin menyadari bahwa krisis karakter yang terjadi dalam diri seseorang memiliki kaitan kuat dengan krisis nilai. Nara didik melewati proses belajar di sekolah seperti batu loncatan dan tidak menelurkan nilai-nilai hidup yang diyakini untuk diintegrasikan dalam menghadapi realita kehidupan yang dijalani. Pembelajaran pada semua aspek pelajaran menjadi terpisah-pisah dan tidak menyatu dalam intra dan inter-relasi diri nara didik. Hal ini menjadi bagian yang dialami sendiri oleh penulis. Sejalan dengan menggali konsep karakter dan konsep nilai dalam tulisan tesis, penulis belajar dan berusaha untuk meninggalkan cara belajar yang bersifat kaku. Penulis merasakan kesukaran belajar untuk berpikir reflektif dan aplikatif terhadap pemahaman-pemahaman baru yang ditemukan serta menemukan makna nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam hidup. Penulis menanggapi kesukaran ini oleh karena tidak adanya pembiasaan proses belajar yang mengaktifkan dimensi belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran yang didapatkan dalam penulisan topik tesis ini membuat penulis merefleksikan dan mengidentifikasi diri bahwa kemiskinan berpikir menyebabkan miskinnya nilai yang diyakini untuk dimiliki sehingga pribadi yang terbentuk pada akhirnya pribadi yang tidak konsisten yang sesungguhnya berpengaruh pada beberapa karakter diri yang terlalu kaku dan labil dalam

menghadapi sesuatu yang baru. Dalam proses penulisan tesis, penulis bersyukur mendapatkan kesempatan untuk mengalami kegagalan namun di balik kegagalan tersebut penulis menjadi belajar untuk melatih diri dalam berpikir dan berefleksi sehingga penulis dapat belajar untuk mengambil nilai rileks untuk diyakini dan bukan kaku dalam menghadapi sebuah kegagalan. Maka dari itu penulis sangat menikmati proses penulisan tesis ini sebab penulis bukan sekedar menghasilkan sebuah tulisan namun memperoleh pembaruan dalam olah pikir, olah rasa, dan olah sikap. Terkait dengan pemahaman tentang tujuh kriteria dalam proses menilai. Tujuh kriteria bukan sekedar untuk mendukung pembahasan tulisan tesis ini namun penulis menggunakannya sebagai pertanyaan-pertanyaan dalam merefleksikan nilai-nilai hidup penulis yang belum atau sudah atau ragu-ragu meyakinkannya khususnya terhadap nilai kasih kepada Allah, nilai panggilan hidup sebagai hamba Tuhan, dan nilai-nilai karakter yang dikehendaki Allah. Belajar secara berkesinambungan untuk berpikir dengan tujuh kriteria tersebut dan mengukur dengan delapan indikator sangat menolong penulis untuk ke depannya dapat lebih mengenal dan mengukur diri dan orang lain juga. Bahkan selama proses pengerjaan tesis ini, penulis mendapatkan pembelajaran bahwa untuk menuliskan setiap kalimat dalam pengerjaan tesis ini juga dibutuhkan keyakinan. Keyakinan terhadap ide, konsep, apa yang dilihat serta segala informasi yang didapatkan untuk diolah dan bukan hanya untuk dipahami namun dapat diaplikasikan.

Interaksi bersama Allah dalam perjalanan menyelesaikan tesis tidak dapat ditemukan dalam literatur-literatur namun proses perjalanan mengerjakan tesis ini menjadi sebuah pengalaman belajar yang berharga. Tesis ini bukan sekedar

memperkaya wawasan penulis namun belajar berdialog serta merefleksikan nilai-nilai ilahi yang terkandung dalam firman Tuhan dan literatur-literatur yang ditulis para teolog dan edukator membuat penulis semakin mengenal Allah. Dalam refleksi penutup ini, penulis meyakini bahwa penulisan tesis dari satu bab demi satu bab sama seperti Allah akan berkarya lewat firman-Nya yang hidup untuk berproses satu bab demi satu bab dalam kehidupan penulis untuk mengalami pembentukan karakter serupa dengan Kristus.